

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kerjasama Anak Usia Dini di Tk Ar-Rayan Lantongau Kecamatan Mawasangka Tengah

Wa Ode Riska Fauzia Ali
STAI YPIQ Baubau, Kota Baubau
Email: fauzia.riska@icloud.com

Abstract. *The aim of this research is to determine and analyze the influence of peer interaction on early childhood collaboration in the Ar-Rayan Lantongau Kindergarten, Katukobari Village. This research is quantitative research with a type of correlational research, namely research that looks for relationships between variables. The population in this study was all Group B students at Ar-Rayan Lantongau Kindergarten, Katukobari Village, totaling 40 students, all of whom were samples in this study. The research instruments used to collect data were questionnaires and documentation. The results obtained in this study showed that peer interaction had a significant influence on early childhood cooperation in the Ar-Rayan Lantongau Kindergarten, Katukobari Village.*

Keywords: *Peer Interaction and Children's Cooperation.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelompok B di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari sebanyak 40 peserta didik yang semuanya menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket dan dokumentasi Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya dan Kerjasama Anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki tahap yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Mereka adalah anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, yang sering disebut anak prasekolah. Dalam masa ini, anak memiliki masa peka dalam perkembangannya dan mengalami pematangan fungsi fisik dan psikis yang merespon rangsangan dari lingkungan. Ini adalah waktu yang sangat tepat untuk membantu anak membentuk dasar-dasar yang akan menjadi pondasi bagi perkembangan potensi dan kemampuan mereka seperti kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian. Dengan membantu anak membentuk dasar-dasar yang kuat sejak dini, kita bisa membantu mereka menjadi individu yang lebih siap dan tangguh untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pentingnya peningkatan potensi dan kemampuan anak harus diutamakan untuk membentuk kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial merefleksikan perbedaan antar individu dalam tingkah laku, tetapi bukan hasil dari interaksi individu dengan kelompok sosial. Terima sosial dapat ditingkatkan melalui perilaku yang sesuai dengan norma dalam kelompok, tetapi dapat terhambat jika mayoritas

anggotanya tidak terlibat. Tindakan prososial adalah tindakan yang mempromosikan kebaikan dan kebajikan untuk orang lain, meskipun hal ini mungkin mengurangi kebahagiaan pribadi seseorang. Contohnya, membantu orang yang membutuhkan meskipun memerlukan waktu dan usaha ekstra. Sebaliknya, tindakan antisosial adalah tindakan yang mengutamakan keinginan pribadi dan mungkin merugikan orang lain. Contohnya, merampas barang milik orang lain atau memanfaatkan orang lain untuk keuntungan pribadi.

Proses perkembangan sosial adalah saat anak-anak melatih diri untuk membangun hubungan pertemanan. Lingkungan keluarga, pendidikan, teman bermain, tetangga, dan media semuanya berpengaruh dalam proses ini. Anak memiliki peran aktif dalam proses sosialisasi mereka. Proses perkembangan sosial melibatkan interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya, yang memunculkan hubungan saling mempengaruhi. Lingkungan yang positif dapat memfasilitasi proses perkembangan sosial, sementara lingkungan yang buruk dapat mempersulit proses tersebut.

Lingkungan sosial, termasuk budaya dan tradisi memiliki pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang. Interaksi antara perilaku seseorang dengan lingkungan sekitarnya sangat erat dan saling terkait. Kegiatan yang melibatkan orang lain dan membutuhkan proses sosialisasi disebut perilaku sosial. Hurlock membagi pola perilaku sosial pada anak usia dini menjadi tujuh kategori, yaitu meniru, persaingan, kerjasama, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab.

Pendidikan anak usia dini mengacu pada standar pendidikan yang ditentukan oleh Permendiknas nomor 58 tahun 2009. Salah satu pencapaian dalam hal perkembangan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun adalah perilaku bekerjasama, yang diukur melalui indikator kerjasama. Seharusnya, anak usia 5-6 tahun sudah mampu bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari, penulis mengamati bahwa ada beberapa anak yang belum menunjukkan perkembangan sosial yang baik. Kondisi ini dapat dilihat dari perilaku sosial mereka yang belum berkembang dalam hal kerjasama, seperti belum mampu membangun hubungan positif dengan teman-temannya, kurang memiliki sikap berbagi dan tanggung jawab, serta belum mampu menghargai kemampuan orang lain.

Interaksi teman sebaya sangat penting bagi kemampuan kerjasama anak, karena dapat membentuk anak menjadi lebih mandiri, membuat keputusan sendiri, menerima atau menolak pandangan yang sesuai dengan dirinya, memahami perilaku kelompok, memiliki tanggung jawab untuk dirinya dan orang lain, solidaritas untuk membantu teman, sikap kerjasama dan

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan jujur kepada teman-temannya dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang diterangkan dan melihat adanya permasalahan, penulis ingin membahas masalah-masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya pada Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari Kecamatan Mawasangka Tengah."

KAJIAN PUSTAKA

Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya dalam sebuah lingkungan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dalam lingkungan ini, anak-anak bisa saling mempengaruhi satu sama lain dan membangun hubungan sosial yang beragam. Interaksi anak-anak tidak hanya sebatas berkumpul bersama, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan perilaku yang menunjukkan bagaimana mereka saling berinteraksi. Salah satu hal yang sering terlihat saat anak-anak berinteraksi adalah berbagi. Mereka saling membantu dan meminjamkan barang-barang kepada teman-temannya. Selain itu, anak-anak juga bisa bersaing untuk memperebutkan perhatian atau memperlihatkan kemampuan mereka.

Interaksi dengan teman sebaya membuat lingkungan sosial bagi anak dapat berpengaruh positif untuk perkembangan mereka. Dalam lingkungan ini, anak dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh teman sebaya, yang membuat mereka menjadi lebih cerdas, kreatif, dapat bekerja sama, memahami tanggung jawab, dan paling penting, mempelajari cara meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Menurut Hurlock, tujuan dari interaksi teman sebaya adalah agar anak dapat mempelajari perilaku-perilaku yang baik dan buruk melalui pengamatan terhadap teman sebayanya. Hasil dari interaksi ini akan membantu anak untuk menjadi mandiri, membuat keputusan sendiri, memfilter pandangan-pandangan yang sesuai dengan kepribadiannya dan mempelajari pola perilaku dalam kelompok mereka.

Kemampuan Kerjasama Anak

Menurut Robbin, kemampuan adalah kesanggupan yang dibawa lahir atau merupakan hasil dari pelatihan untuk melakukan suatu tugas. Misalnya, kemampuan fisik seperti stamina dan karakteristik tubuh, dan kemampuan intelektual seperti aktivitas mental. Menurut Zul, kemampuan bersumber dari kata "mampu" yang memiliki makna "dapat" atau "bisa"

Menurut Donald, kemampuan adalah perubahan internal pada individu yang dicirikan oleh munculnya pemikiran dan respons terhadap tujuannya. Hamalik menyatakan bahwa

terdapat dua jenis kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan intrinsik yang meliputi situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan ekstrinsik yang berada dalam diri anak dan berguna untuk pembelajaran yang fungsional.

Menurut Poerwadarminta, mampu bisa diartikan sebagai "bisa dan sanggup", sedangkan kemampuan memiliki arti "kesanggupan dan kekuatan". Sementara itu, Nurhasnah berpendapat bahwa mampu memiliki arti "bisa dan mampu", sementara kemampuan berkaitan dengan "kesanggupan dan kecakapan".

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama pada anak merujuk pada keahlian dan kekuatan mereka dalam bekerja bersama-sama. Setiap anak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditugaskan dalam suatu kelompok.

Menurut Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, ada beberapa indikator yang menunjukkan adanya kerjasama antara anak-anak, yaitu: (a) anak dapat bergabung dalam kelompok, (b) anak terlibat aktif dalam kelompok, (c) anak bersedia berbagi dengan teman-temannya, (d) anak mampu mendorong temannya untuk membantu orang lain, (e) anak merespons dengan baik ketika ditawarkan bantuan, (f) anak bergabung dengan teman-temannya untuk bermain saat istirahat, dan (g) anak mengucapkan terima kasih ketika dibantu oleh temannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelompok B di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari sebanyak 40 peserta didik yang semuanya menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari.

HASIL

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua

variabel. Dalam regresi sederhana, terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 1. Coefficients Regresi

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,00	3,17			5,35	,00
)	5	8			1	0
	Interaksi Teman Sebaya	,275	,103	,266		1,70	,09
						1	7

a. Dependent Variable: Kerja Sama Anak

Berdasarkan tabel di atas diketahui persamaan antar dua variabel penelitian sebagai berikut:

$$\text{Kerja Sama Anak} = 17.005 + 0.275 * \text{Interaksi Teman Sebaya}$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit interaksi teman sebaya akan meningkatkan kerjasama anak sebesar 0.275 unit. Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai kerjasama anak berdasarkan nilai interaksi teman sebaya. Misalnya, jika nilai interaksi teman sebaya adalah 10, maka nilai kerjasama anak yang diprediksi adalah 19.75.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,813	1	15,813	2,895	,002 ^b
	Residual	207,562	38	5,462		
	Total	223,375	39			

a. Dependent Variable: Kerja Sama Anak
b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu “Terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari”. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi uji t yang diperoleh, yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama anak.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari. Hal ini didukung oleh hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama anak.

Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu Kerja Sama Anak = $17,005 + 0,275$ Interaksi Teman Sebaya, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit interaksi teman sebaya akan meningkatkan kerjasama anak sebesar 0,275 unit. Artinya, semakin tinggi interaksi teman sebaya yang dialami anak, maka semakin tinggi pula kerjasama yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan kerjasama anak. Interaksi teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bekerja sama dengan orang lain. Melalui interaksi teman sebaya, anak belajar untuk berbagi, tolong menolong, dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

Untuk meningkatkan kerjasama anak, guru dan orang tua dapat melakukan beberapa kegiatan berikut:

1. Memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja sama dalam kelompok.
2. Melatih anak untuk berbagi dan tolong menolong.
3. Memberikan contoh kerjasama yang baik kepada anak.
4. Menghargai usaha anak dalam bekerjasama.

Dengan meningkatkan interaksi teman sebaya dan keterampilan kerjasama anak, diharapkan anak dapat menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama anak usia dini di TK Ar-Rayan Lantongau Desa Katukobari.

DAFTAR REFERENSI

- Andarbeni, S. L. (2013). Studi tentang kemampuan interaksi sosial anak kelompok A dalam kegiatan metode proyek di TK PLUS AL-FALAH Pucing Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*, 4(1), 286.
- Chang, L. (2004). The role of classroom norms in contextualizing the relations of children's social behaviors to peer acceptance. *Developmental Psychology*, 40(5).
- Fajri, E. M. Z., & Senja, R. A. (2008). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia (edisi ke-3)*. Semarang: Difa Publishers.
- Farida, N., & Friani, D. A. (2019). Manfaat interaksi teman sebaya terhadap perilaku sosial anak usia dini di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 169–175.
- Fridani, L., Wulan, S., & Pujiastuti, S. I. (2008). *Evaluasi perkembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mares, M.-L., & Woodard, E. (2005). Positive effects of television on children's social interactions: A meta-analysis. *Media Psychology*, 7(3), 301–322.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nariyatningsih. (2014). *Upaya meningkatkan kerjasama anak melalui pembelajaran sains di RA Perwanida Kecamatan Candisari tahun pelajaran 2014/2015*. Universitas PGRI.
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Robbins. (2000). *Keterampilan dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sartika, W., & Dkk. (2013). Masalah-masalah interaksi sosial siswa dengan teman sebaya di sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.